

MENERAPKAN METODE TEBAK KATA DALAM MENDESKRIPSIKAN BENDA-BENDA UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS 1 SDN ROGOTRUNAN 01 KECAMATAN LUMAJANG TAHUN PELAJARAN 2016/2017

MISBAR, S.Pd.

SDN Rogotrunan 01 Kecamatan Lumajang

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia materi “Mendeskripsikan Benda-Benda” pada siswa kelas ISDN Rogotrunan 01 Kecamatan Lumajang. Penyampaian materi oleh guru masih belum bervariasi dan belum disesuaikan dengan karakteristik siswa. Hal ini menjadi penyebab hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Mendeskripsikan Benda-Benda tergolong rendah. Penggunaan Metode Tebak Kata diterapkan bertujuan meningkatkan prestasi belajar pada siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana penerapan Metode Tebak Kata untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi Mendeskripsikan Benda-Benda pada siswa kelas ISDN Rogotrunan 01 Kecamatan Lumajang tahun pelajaran 2016/2017? 2) Bagaimana peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia materi Mendeskripsikan Benda-Benda pada siswa kelas ISDN Rogotrunan 01 Kecamatan Lumajang dengan menggunakan Metode Tebak Kata Tahun Pelajaran 2016/2017 ? Adapun tujuan penelitian dalam hal ini adalah 1) Untuk mengetahui penerapan Metode Tebak Kata pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Mendeskripsikan Benda-Benda pada siswa kelas ISDN Rogotrunan 01 Kecamatan Lumajang tahun pelajaran 2016/2017. 2) Untuk mengetahui hasil belajar Mendeskripsikan Benda-Benda siswa kelas I SDN Rogotrunan 01 Kecamatan Lumajang dengan menggunakan Metode Tebak Kata Tahun Pelajaran 2016/2017. Metode pada penelitian ini menggunakan model siklus PTK yang dilakukan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: observasi, tes, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan dengan meresponden Tanya jawab dapat meningkatkan kemampuan prestasi belajar siswa melalui Metode Tebak Kata.

Kata kunci : metodetebak kata, prestasi belajar Bahasa Indonesia.

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dalam proses belajar mengajar menunjukkan bahwa minat dan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar masih rendah, hal tersebut dapat terlihat dari salah satu indikatornya yaitu hasil belajar siswa. Rendahnya minat dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mengakibatkan kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 yang berada di lingkungan SDN Rogotrunan 01 Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang kurang terlaksana secara baik.

Hasil observasi yang dilakukan terlihat rendahnya minat aktivitas siswa dalam Mendeskripsikan Benda-Benda. Terlebih lagi guru belum menerapkan metode pembelajaran yang variatif dan menarik serta kurang melibatkan aktivitas dan tanggung jawab siswa

disamping kurang tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Untuk mengatasi masalah yang dihadapi, peneliti mencoba menerapkan Metode Tebak Kata. Dengan adanya metode dalam proses belajar mengajar, akan dapat mengarahkan perhatian siswa sehingga siswa akan lebih berkonsentrasi kepada ini pelajaran yang diajarkan.

Guru diharapkan dapat berperan aktif dan inovatif dalam menggunakan metode pembelajaran yang dapat menarik minat dan semangat siswa untuk belajar bahasa Indonesia. Metode pembelajaran yang bervariasi sangat penting bagi proses belajar mengajar agar lebih maksimal dan efektif sesuai kebutuhan. Metode Tebak Kata dapat menjadi metode pembelajaran yang mampu menciptakan daya pikir yang efektif. Metode dalam pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam memahami sesuatu

yang abstrak menjadi lebih konkrit. Gorrys Keraf (1981: 2) berpendapat bahwa dalam pengajaran komposisi siswa kurang mampu menguasai kata. Karena siswa kurang mampu menguasai kata, akibatnya siswa tidak dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan secara tepat. Kalimat-kalimatnya sering tidak mampu mengembangkan idenya secara teratur dan berkesinambungan. Kelemahan lain yang menyebabkan ketidakmampuan siswa dalam berbahasa adalah, (1) adanya pengajar non bahasa yang tidak benar, (2) metode pengajaran bahasa lebih menekankan penguasaan kaidah-kaidah gramatikal dan bukan latihan kemahiran, dan (3) karena situasi kebahasaan yang terlalu tidak menguntungkan anak didik untuk pengajaran Bahasa Indonesia secara efektif, menjadikan beban tugas pengajaran Bahasa Indonesia dirasakan berat tentang penguasaan kata-kata bersinonim dalam menyusun kalimat efektif.

Penerapan Metode Tebak Kata ini diharapkan akan menanamkan kebiasaan dalam diri siswa kelas 1 SDN Rogotrunan 01 Kecamatan Lumajang untuk selalu bersifat konkret dan lebih realistis sehingga terbiasa memecahkan masalah sendiri dalam menyelesaikan tugas-tugas mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya. Lebih lanjut kebiasaan tersebut akan dapat menumbuhkan potensi yang ada dalam diri siswa sampai siswa tersebut tumbuh dewasa.

Dengan latar belakang yang mendasarkan masalah yang sudah diidentifikasi dan dianalisis diatas, maka peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Menerapkan Metode Tebak Kata Dalam Mendeskripsikan Benda-Benda Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas 1 SDN Rogotrunan 01 Kecamatan Lumajang Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana peningkatan peran aktif siswa kelas 1 SDN Rogotrunan 01 dalam pelajaran Bahasa Indonesia materi mendeskripsikan benda-benda melalui metode tebak kata Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana langkah-langkah penerapan Metode Tebak Kata untuk dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia

dalam Mendeskripsikan Benda-Benda di kelas 1 SDN Rogotrunan 01 Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2016/2017?

Tujuan Penelitian

1. Untuk meningkatkan peran aktif siswa kelas 1 SDN Rogotrunan 01 dalam pelajaran Bahasa Indonesia materi mendeskripsikan benda-benda melalui metode tebak kata Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah penerapan Metode Tebak Kata untuk dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia dalam Mendeskripsikan Benda-Benda di kelas 1 SDN Rogotrunan 01 Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2016/2017.

Manfaat Penelitian

Manfaat untuk siswa : a) Memberikan motivasi dan mengubah perilaku siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih aktif. b) Melatih siswa untuk mampu menuangkan buah pikirannya dengan mendeskripsikan benda-benda. c) Dapat meningkatkan keefektifan cara memahami suatu benda. d) Meningkatkan prestasi belajar siswa.

Manfaat bagi guru : a) Meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar dan dapat menerapkan media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan aktivitas siswa. b) Dapat meningkatkan kreatifitas dalam kegiatan belajar mengajar.

Manfaat bagi sekolah : a) Memberikan sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan proses pembelajaran. b) Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Manfaat bagi peneliti : a) Menambah dan memperluas wawasan dan pengetahuan tentang metode tebak kata dalam penelitian tindakan kelas. b) Upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia yang inovatif dan selalu belajar meningkatkan kompetensi sebagai seorang pendidik.

Metode Tebak Kata

Metode tebak kata adalah metode yang mengkondisikan siswa untuk menebak maksud

dan nama suatu objek tertentu pada suatu rangkaian kata atau kalimat.

Mendeskripsikan Benda-benda

Mendeskripsikan benda-benda adalah materi dari pembelajaran Bahasa Indonesia yang dimana dalam hal ini siswa mendeskripsikan benda dengan cara menentukan dari mana melihatnya, observasi atau pengamatan yang dilakukan sehingga diperlukan kecermatan dan ketelitian dalam penyelidikan.

Meningkatkan Prestasi

Meningkatkan prestasi belajar adalah usaha, proses, dan cara yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki suatu hal sehingga timbul pergerakan yang meningkat dan lebih baik dari sebelumnya sehingga mempunyai dampak terhadap prestasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dilakukan secara kolaboratif dengan tujuan meningkatkan pembelajaran. Dalam penelitian ini, dilakukan secara kolaboratif dengan rekan guru sejawat di SDN Rogotrunan 01 Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2016/2017.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang mengkaji Penerapan Metode Tebak Kata untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia dalam mendeskripsikan benda-benda di kelas 1 Semester 2 SDN Rogotrunan 01 Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2016/2017 dengan pelaksanaan sebagai berikut : a) Senin, 15 Maret 2017 dilaksanakan siklus I. b) Jumat, 22 Maret 2017 dilaksanakan siklus II. c) Selasa, 15 April 2017 dilaksanakan siklus III.

Deskripsi Pelaksanaan Persiklus Perbaikan

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada materi mendeskripsikan benda-benda dilakukan melalui tiga siklus yang masing-masing terdiri dari empat tahap, yaitu : 1)

perencanaan. 2) pelaksanaan. 3) pengamatan, pengumpulan data, instrumen. 4) refleksi.

Deskripsi per Siklus

a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini peneliti melakukan serangkaian langkah : 1) Guru mengecek kesiapan siswa agar kegiatan belajar mengajar berjalan lancar; 2) Merancang materi Mendeskripsikan Benda-Benda yang disesuaikan dengan metode tebak kata. 3) Merancang langkah-langkah konkret proses pembelajaran. 4) Menentukan indikator ketercapaian.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang peneliti lakukan dalam tahap pelaksanaan adalah:

- 1) Kegiatan pra-KBM, yakni : a) Menyiapkan perangkat pembelajaran; b) Menyiapkan sumber bahan dan LKS; c) Menyiapkan Metode Tebak Kata, yakni :
 - 2) Kegiatan inti selama kurang lebih 90 menit sebagai berikut: a) Guru mengecek kesiapan siswa. b) Guru melakukan absensi siswa. c) Guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran pada siswa; d) Guru memajang Metode Tebak Kata. e) Guru mendeskripsikan benda-benda untuk dipahami. f) Guru mendemonstrasikan cara mendeskripsikan benda-benda. g) Guru membagikan LKS (mendeskripsikan benda-benda) untuk dikerjakan siswa. h) Guru membimbing siswa dalam mendeskripsikan benda-benda. i) Guru mengecek pemahaman siswa dengan meminta salah satu siswa untuk membacakan hasil tugasnya
 - 3) Kegiatan Penutup sebagai berikut: a) Guru memberikan umpan balik dengan memberi penguatan terhadap hasil kerja siswa. b) Menyimpulkan materi mendeskripsikan benda-benda. c) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki kalimat. d) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Tahap Observasi

Observasi dilakukan oleh guru sejawat untuk memberikan penilaian ketrampilan siswa dalam mendeskripsikan benda-benda melalui Metode Tebak Kata. Hasil pengumpulan data dapat diperoleh dari lembar observasi

pelaksanaan pembelajaran, tes mendeskripsikan benda-benda dan catatan lapangan.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan pengamatan teman sejawat yang melakukan pengamatan dalam kegiatan kelompok siswa kelas 1 SDN Rogotrunan 01 Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang dan kemampuan mendeskripsikan benda-benda sebagai hasil dari metode tebak kata, terdapat beberapa kekurangan sebagai berikut : 1) Siswa kesulitan membaca; 2) Ketramampilan mendeskripsikan benda-benda melalui metode tebak kata belum maksimal; 3) Kurangnya keberanian siswa untuk tampil di depan kelas dalam mendeskripsikan benda-benda secara lisan.

Kekurangan-kekurangan tersebut akan dapat diatasi dengan upaya seperti : 1) Guru perlu memotivasi siswa agar aktif dalam mendeskripsikan benda-benda melalui metode tebak kata. 2) Guru perlu mengarahkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. 3) Perlu dilakukan pembinaan berbahasa dan menulis siswa agar lebih terampil menulis dan berbicara;

Penilaian Hasil Perbaikan dan Prosesnya

1. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian terhadap hasil belajar ini dilakukan dengan norma sebagai berikut :

- a. Penilaian dengan rentang nilai 0 – 100
- b. Setiap siswa dinyatakan telah tuntas dalam belajar apabila mencapai nilai tidak kurang dari 75 atau mencapai daya serap minimal 75%.
- c. Ketuntasan secara klasikal dinyatakan tercapai apabila 75% dari seluruh siswa telah mencapai nilai tidak kurang dari 75 atau daya serap 75 %.

2. Penilaian Proses Perbaikan Pembelajaran

Penilaian pada proses perbaikan dilakukan oleh guru sejawat melalui observasi dengan menggunakan lembar observasi. Penilaian dilakukan dengan norma penilaian sebagai berikut :

- a. Penilaian menggunakan rentang nilai 10 – 100
- b. Pengkategorian nilai adalah :
 - (1) 90 - 100 kategori sangat baik (A)
 - (2) 70 - 89 kategori baik (B)
 - (3) 50 - 69 kategori cukup (C)
 - (4) 30 - 49 kategori kurang (D)

(5) 10 - 29 kategori sangat kurang (E)

Metode Pengumpulan Data

Adapun untuk memperoleh data yang diinginkan dalam rangka penelitian ini dipergunakan beberapa metode yaitu :

1. Metode Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur pemahaman dan peningkatan hasil belajar siswa.

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis (Suharsimi Arikunto, 1983: 11). Metode dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan cara mengutip dan mencatat data yang terdapat dalam dokumen-dokumen penting yang ada relevansinya dengan masalah-masalah yang akan diteliti. Dokumentasi dalam penelitian ini dipakai untuk mengumpulkan data mengenai jumlah serta nama-nama siswa.

Metode Analisa Data

Metode analisa data merupakan langkah lanjutan dari pengumpulan data. Yang dimaksud dengan metode analisa data adalah cara yang dipergunakan untuk mengolah dan menganalisa data hasil penelitian. Di sini penulis menggunakan reduksi data dan paparan data. Hasil selama mengadakan penelitian adalah berupa nilai prestasi belajar siswa kelas 1 SDN Rogotrunan 01 Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang tahun pelajaran 2016/2017.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lembar catatan lapangan, untuk mencatat atau merekam aktivitas yang berhubungan dengan perilaku siswa selama proses pembelajaran.
2. Lembar observasi kelas yang digunakan untuk pengamat selama proses pembelajaran.
3. Lembar observasi siswa, untuk memantau perkembangan minat siswa.
4. Lembar tes akhir untuk mengetahui daya serap siswa terhadap materi yang telah disajikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Persiklus Perbaikan Pembelajaran

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia tentang kemampuan mendeskripsikan benda-benda di kelas 1 SDN Rogotrunan 01 Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 15 anak dengan perempuan berjumlah 8 anak sedangkan laki-laki berjumlah 7 anak. Penulis melakukan penelitian ini dalam 3 siklus. Sedangkan hasil perbaikan pembelajaran yang diperoleh berupa hasil tes dan aktivitas siswa dalam proses perbaikan pembelajaran sebagai berikut :

1. Siklus I

Siklus I ini terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan diakhiri dengan refleksi untuk ditindaklanjuti. Dalam perencanaan disusun rencana perbaikan pembelajaran dan indikator ketercapaian ditentukan. Setelah siklus I diterapkan diperoleh hasil sebagai berikut : 1 siswa mendapat nilai 55; 3 siswa mendapat nilai 60; 9 siswa mendapat nilai 65; 3 siswa mendapat nilai 70; dan 1 siswa mendapat nilai 75. Rata-rata nilai 67.

Nilai tes siklus I sebagaimana tertata dalam data di atas memberikan gambaran sebagai berikut: 1) Siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 4 siswa sebesar 22%. 2) Sedangkan 15 siswa atau 78% belum tuntas belajar materi mendeskripsikan benda-benda.

Terkait dengan hasil siklus I diberikan penjelasan dalam uraian berikut:

a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan dilakukan kegiatan menentukan indikator ketercapaian, yakni : 1) Seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 75% atau nilai 75; 2) Suatu kelas disebut telah tuntas belajar bila di kelas tersebut 75% dari jumlah siswa telah mencapai daya serap 75 %.

Berdasarkan indikator ketercapaian tersebut, maka siswa kelas 1 SDN Rogotrunan 01 Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2016/2017 belum tuntas belajar materi mendeskripsikan benda-benda, karena data menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas belajar baru 4 siswa atau 22 %.

b. Refleksi

Sebagai tindak lanjut dari belum tuntasnya secara klasikal, maka perlu diadakan bimbingan khusus pada siswa yang belum mencapai ketuntasan. Disamping itu bimbingan dan pembinaan berbahasa lebih diintensifkan guna perbaikan menyusun kata dan keterampilan mendeskripsikan benda-benda.

c. Keberhasilan dan Kegagalan Siklus I

Keberhasilan dalam siklus I adalah : 1) Tingkat ketuntasan telah naik dari sebelum perbaikan pembelajaran, yakni dari 55% menjadi 67%. 2) Meskipun masih terdapat kekurangan, mendeskripsikan benda-benda telah dapat diterapkan dengan baik. 3) Meskipun belum maksimal, siswa telah menuntaskan keterampilan mendeskripsikan benda-benda.

Sedangkan kegagalan dalam siklus I adalah : 1) Belum mencapai ketuntasan seperti yang telah ditentukan dalam norma penilaian dan indikator ketercapaian. 2) Aktifitas kelompok masih terfokus pada siswa tertentu. 2) Keterampilan mendeskripsikan benda-benda belum dimiliki oleh setiap siswa.

2. Siklus II

Perbaikan pembelajaran siklus II dilakukan dengan rangkaian kegiatan sama dengan siklus I, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Menindaklanjuti kegagalan dalam siklus I, maka dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Kegiatan yang dilaksanakan dalam siklus II ini tidak berbeda dengan kegiatan dalam siklus I. Hasil dari perbaikan siklus II disajikan dalam hasil belajar siswa berikut : 1 siswa mendapat nilai 60; 2 siswa mendapat nilai 65; 1 siswa mendapat nilai 68; 5 siswa mendapat nilai 70; 1 siswa mendapat nilai 72; 3 siswa mendapat nilai 75; 3 siswa mendapat nilai 80; dan 1 siswa mendapat nilai 85. Rata-rata nilai 73.

Keterangan : 1) Siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 13 siswa atau 82 %. 2) Siswa yang belum tuntas belajarnya sebanyak 4 siswa atau 18 %.

Berikut ini uraian terkait dengan evaluasi siklus II.

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan dalam siklus II didasarkan pada refleksi siklus I, dengan langkah:

- 1) Mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam siklus II;
- 2) Menentukan indikator ketercapaian, yakni :
 - a) Seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 75% atau nilai 75; b) Suatu kelas disebut telah tuntas belajar bila yang memperoleh nilai 75 atau daya serap 75% adalah 75% dari seluruh siswa.

Masalah memang sudah diidentifikasi dan ditentukan alternatif pemecahannya, tetapi belum berhasil secara maksimal. Disamping itu, siswa kelas 1 SDN Rogotrunan 01 Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2016/2017 belum tuntas belajar materi mendeskripsikan benda-benda, karena data menunjukkan bahwa jmlah siswa yang sudah tuntas belajar baru 9 siswa atau 74%.

b. Refleksi

Dengan hasil yang belum sepenuhnya baik dan nilai tes siklus II yang belum menggambarkan ketuntasan belajar, maka perlu diadakan perbaikan lagi, baik untuk keterampilan mendeskripsikan benda-benda. Terkait dengan keterampilan mendeskripsikan benda-benda dengan metode tebak kata yang dikerjakan perlu diintensifkan.

c. Keberhasilan dan Kegagalan Siklus II

Keberhasilan dalam perbaikan pembelajaran siklus II adalah : 1) Ketuntasan belajar telah mendekati ketuntasan sebagaimana telah ditentukan dalam indikator ketercapaian, yakni 73%, padahal harus mencapai 75%. Ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus I. 2) Kegiatan kelompok mengalami peningkatan dalam kerjasama. 3) Keterampilan mendeskripsikan kemampuan mendeskripsikan benda-benda sudah lebih baik dari siklus I.

Sedangkan kegagalan dalam siklus II adalah : 1) Ketuntasan belajar belum juga tercapai meskipun sudah mengalami peningkatan. 2) Penyusunan kalimat dalam kemampuan mendeskripsikan benda-benda masih belum sesuai dengan tata bahasa yang diberlakukan.

3. Siklus III

Kegiatan perbaikan pembelajaran dalam siklus III sama dengan kegiatan perbaikan

dalam siklus I dan siklus II, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Dengan masih terdapatnya kekurangan dan kegagalan pada siklus II, maka dipandang perlu untuk kembali melakukan perbaikan pembelajaran di kelas 1 SDN Rogotrunan 01 Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan mengkaji pembelajaran siswa tentang mendeskripsikan benda-benda. Oleh karena itu, dilaksanakan perbaikan siklus III yang nilainya disajikan berikut ini : 3 siswa mendapat nilai 75; 3 siswa mendapat nilai 80; 7 siswa mendapat nilai 80; 3 siswa mendapat nilai 90; dan 1 siswa mendapat nilai 95. Rata-rata nilai 90.

Keterangan : 1) Siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 15 siswa atau 100 %. 2) Siswa yang belum tuntas belajarnya sebanyak 0 siswa atau 0 %.

Berikut ini dipaparkan uraian terkait dengan evaluasi siklus III.

a. Tahap Perencanaan

Dalam siklus III, perencanaan didasarkan pada refleksi siklus II, dengan langkah :

- 1) Mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam siklus II dan menentukan alternatif pemecahannya;
- 2) Menentukan indikator ketercapaian, yakni :
 - a) Seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 75 % atau nilai 75; b) Suatu kelas disebut telah tuntas belajar bila yang memperoleh nilai 75 atau daya serap 75 % adalah 75% dari seluruh siswa.

Masalah yang diidentifikasi tersebut telah dapat diselesaikan dalam metode tebak kata dan keterampilan mendeskripsikan benda-benda telah menunjukkan hasil yang baik. Disamping itu, siswa kelas 1 SDN Rogotrunan 01 Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2016/2017 telah tuntas belajar materi mendeskripsikan benda-benda, karena data menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 15 siswa dari 15 siswa atau 100 %.

b. Refleksi

metode tebak kata dalam siklus III ini secara komprehensif telah dilakukan oleh siswa dengan baik dan hasil pembelajaran telah dideskripsikan dengan aturan menyusun kalimat yang baik dan benar. Meskipun demikian upaya

mempertahankan hasil yang telah dicapai tetap perlu dilakukan. Di samping itu, ketuntasan belajar yang telah tercapai juga perlu dipertahankan dan ditingkatkan sehingga hasilnya benar-benar tercapai secara optimal.

c. Keberhasilan Siklus III

Keberhasilan dalam perbaikan pembelajaran siklus III adalah : 1) Ketuntasan belajar telah tercapai. 2) Hasil tugas mendeskripsikan benda-benda telah dilakukan siswa dengan baik. 3) Keterampilan mendeskripsikan benda-benda dengan metode tebak kata sudah memperhatikan aturan yang sudah ada.

Pembahasan Seluruh Siklus

1. Siklus I

Siklus I ini terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan diakhiri dengan refleksi untuk ditindak lanjuti. Dalam perencanaan disusun rencana perbaikan pembelajaran dan indikator ketercapaian ditentukan. Setelah siklus I diterapkan diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Ketuntasan belajar mencapai 22%, sehingga masih perlu perbaikan lagi.
- b. Belum tercapainya ketuntasan ini terkait dengan belum berjalannya aktifitas membuat kalimat dengan baik. Dalam lembar observasi sebagaimana terlampir pelaksanaan membuat kalimat sebagai berikut : 1) Belum terbiasanya siswa dalam mendeskripsikan benda-benda sesuai dengan metode tebak kata yang sudah ada; 2) Tujuan pembelajaran belum maksimal. 3) Hanya 4 siswa yang dinyatakan sesuai dengan nilai KKM atau 22%.
- c. Belum tercapainya ketuntasan tersebut juga dapat disebabkan oleh pembendaharaan kata yang belum dimiliki oleh siswa.

Dengan masih banyaknya kekurangan dalam siklus I maka kegiatan dilanjutkan dengan refleksi. Dari hasil refleksi tersebut, dipandang perlu untuk melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan lebih dulu mengidentifikasi masalah dalam siklus I dan menentukan alternatif pembelajarannya.

2. Siklus II

Perbaikan pembelajaran siklus II dilakukan dengan rangkaian kegiatan sama dengan siklus I, yakni perencanaan, pelaksanaan,

pengamatan, dan refleksi. Hasil yang diperoleh dengan penerapan siklus perbaikan pembelajaran II adalah :

- a. Ketuntasan belajar belum tercapai, tetapi telah terjadi peningkatan tingkat ketuntasan bila dibandingkan hasil siklus I, yakni 72 %.
- b. Tujuan pembelajaran belum maksimal.
- c. Keterampilan menggunakan kalimat sudah mengalami peningkatan, tetapi tata bahasa yang digunakan belum maksimal

Dengan mendasarkan masih adanya kekurangan, maka kegiatan dilanjutkan dengan refleksi. Kegiatan refleksi menentukan dipandang perlu dilakukan perbaikan pembelajaran lagi pada siklus berikutnya.

3. Siklus III

Kegiatan perbaikan pembelajaran dalam siklus III sama dengan kegiatan perbaikan dalam siklus I dan siklus II, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil yang dicapai dalam siklus III ini sebagai:

- a. Ketuntasan belajar telah tercapai, karena jumlah siswa yang memperoleh nilai minimal 75 sebanyak 15 siswa dari 15 siswa atau 100%.
- b. Pembelajaran mendeskripsikan benda-benda melalui metode tebak kata sudah berjalan sesuai rencana dan tujuan pembelajaran sehingga aktifitas siswa kelas 1 SDN Rogotrunan 01 tercapai.

Dalam pembelajaran siswa dibimbing dan diarahkan guru untuk mempelajari konsep atau teori, teori atau konsep itulah yang perlu dibuktikan kebenarannya lewat pembelajaran baik secara individual maupun secara kelompok. Pada siklus III siswa telah dapat membuktikan kebenaran dengan eksperimen secara individual maupun kelompok dengan bimbingan guru. Disamping itu prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh Semiaty dan Asawan (2008: 73) telah banyak dilaksanakan oleh siswa untuk menemukan suatu gagasan, hal ini juga disertai dengan langkah-langkah metode tebak kata yang sesuai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa:

1. Dengan menggunakan metode tebak kata kemampuan siswa mendeskripsikan benda-benda meningkat yang semula hanya 55% siswa yang aktif setelah diberikan lembar kerja kemampuan siswa mendeskripsikan benda-benda meningkat menjadi 90 %.
2. Dari data di atas dapat dilihat siswa yang tidak mampu atau kurang berani dalam menyampaikan pendapat secara lisan belum mampu menyampaikan pendapat secara tertulis. Terbukti hasil terakhir terjadi peningkatan pada nilai siswa.
3. Bagi siswa yang tidak mampu mendeskripsikan benda-benda yang disajikan masih perlu mendapat bimbingan guru dan terus diberi motivasi agar terus mau berusaha untuk dapat mengerti dengan benda-benda yang disajikan atau diminta, sehingga siswa akan mampu untuk mendeskripsikan benda-benda melalui metode tebak kata.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil melalui analisis data yang terkumpul, dirasa perlu menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru hendaknya mengkaji berbagai metode pembelajaran sehingga dapat memberikan metode yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.
2. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SDN Rogotrunan 01 Kecamatan Lumajang.
3. Kepada kepala sekolah hendaknya memfasilitasi guru untuk mengadakan penelitian yang bertujuan untuk perbaikan pembelajaran dan tercapainya visi dan misi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1983. *Metode Penelitian*. Solo: Tiga Serangkai
- Djamarah. 2002. *Penggunaan Media Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis*. Semarang: Univ. Semarang
- Endang. 2002. *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Bandung: Balai Pustaka.
- Keraf, Gorrys. 1981. *Metode Tebak Kata Dalam Pembelajaran SD*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kusumah, Wijaya dan Dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Barat: Permata Puri Media.
- M. Atar Semi. 2007. *Menganalisa Deskripsi Benda-Benda Untuk Anak SD*. Yogyakarta: Setia Intan
- Muliawan, Ungguh Jasa. 2016. *45 Model Pembelajaran Spektakuler*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Ningrum, Epon. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas: Paduan Praktis dan Contoh*. Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI).
- Sadiman, AM. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar: Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syah, Muhibbin. 2000. *Metodologi Pembelajaran*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Slamet. 2003. *Belajar dan Factor-Faktornya Yang Mempengaruhinya*. Bandung: Pustaka Setia.